e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

STKIP PGRI BANGKALAN

Volume 7 Nomor 2 2024

PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DI LINGKUNGAN DINAS SOSIAL KABUPATEN BANGKALAN

Buyung Pambudi
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan Jl. Soekarno Hatta no.52 Bangkalan
* Penulis Korespodensi: buyungpambudi@stkippgri-bkl.ac.id

Abstrak

Media sosial sering digambarkan sebagai alat komunikasi yang dapat memicu munculnya cara baru dalam berkomunikasi melalui perantara. Media sosial saat ini menjadi sarana penting dalam penyampaian pesan, pertukaran pesan, maupun pencarian informasi yang dibutuhkan secara daring. Selaras dengan pertambahan pengguna internet di Indonesia, jumlah pengguna media sosial juga mengalami peningkatan tiap tahun. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial menjadi tempat tersedianya informasi yang sangat melimpah saat ini. Tetapi, informasi yang melimpah belum tentu semuanya merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan serta keterampilan bagi pemilik informasi yang terpercaya untuk ikut serta menggunakan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi yang kredibel, khususnya di bidang kesehatan. Pelatihan bagi seluruh kepala Puskesmas di Bangkalan dapat menjadi sarana memeroleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan informasi tentang kesehatan.

Kata Kunci: Media sosial, informasi tentang kesehatan, Puskesmas

Abstract

Social media is often described as a communication tool that can trigger new ways of communicating through intermediaries. Social media is now an important means of delivering messages, exchanging messages, and searching for information needed online. In line with the increase in internet users in Indonesia, the number of social media users has also increased every year. So, it cannot be denied that social media is a place where an abundance of information is available today. However, the abundance of information is not necessarily all reliable information. Therefore, knowledge and skills are needed for trusted information owners to participate in using social media as a means of disseminating credible information, especially in the health sector. Training for all heads of Puskesmas in Bangkalan can be a means of gaining knowledge and skills in the use of social media in disseminating information about health.

Keywords*: Social media, health information, Puskesmas*

1. PENDAHULUAN

Media sosial memicu munculnya cara baru dalam berkomunikasi melalui perantara media. Media sosial menjadi sarana penting dalam menyampaikan pesan, bertukar pesan, maupun mencari informasi yang dibutuhkan. Seiring bertambahnya pengguna internet di Indonesia, jumlah pengguna media sosial juga mengalami peningkatan. Sehingga, media sosial menjadi tempat tersedianya informasi yang sangat melimpah. Tetapi, informasi yang melimpah belum tentu semuanya merupakan informasi yang dapat dipercaya.

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

Pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Jumlah tersebut meningkat 1,17% dibandingkan tahun 2022. Survei APJII dilakukan selama periode 10 Januari sampai dengan 27 Januari 2023 mencakup 38 provinsi di Indonesia dengan total responden sebanyak 8.510 responden. Pada tahun 2023 hasil survei APJII menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet sebesar 215.626.156 jiwa dari total populasi Indonesia sebesar 275.773.901 jiwa. Peningkatan penetrasi pengguna internet masih sama dengan tahun sebelumnya, salah satunya karena didorong oleh penggunaan internet yang semakin menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya sejak pandemi covid19 pada tahun 2020.

Meskipun pemerintah sudah tidak memberlakukan kerja secara daring di rumah, tetapi hingga saat ini masih banyak perusahaan yang tetap memberlakukan sistem kerja *online* atau daring. Dilihat dari kategori gender di Indonesia, hasil survei APJII menunjukkan kenaikan tingkat penetrasi internet untuk laki-laki pada tahun 2022 sampai dengan 2023 sebesar 79,32 persen dari seluruh populasi laki-laki. Di sisi lain, tingkat penetrasi internet untuk perempuan sebesar 77,36 persen dari total populasi perempuan di Indonesia.

Tak hanya itu, survei APJII ini juga membandingkan penetrasi internet pada klasifikasi perkotaan dan klasifikasi pedesaan atau daerah tertinggal. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat penetrasi urban adalah sebesar 77,36 persen dari jumlah populasi di daerah urban dan penetrasi internet pada daerah pinggiran sebesar 79,79 persen dari jumlah populasi penduduk daerah pinggiran. Berdasarkan kategori provinsi, penetrasi pengguna internet tertinggi atau di atas 80 persen berada di Banten dengan 89,10 persen dan diikuti DKI Jakarta sebesar 86,96 persen. Setelah itu disusul Jawa Barat sebesar 82,73 persen, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 82,66 persen, Jawa Timur 81,26 persen, Bali 80,88 persen, Jambi 80,48 persen, dan Sumatra Barat 80,31 persen.

Jumlah pengguna internet di Indonesia sejalan dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Peningkatan ini

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

menjadi pengguna media sosial dan media baru lainnya rentan terpapar propaganda digital. Lesage & Natale (2019) mengatakan konsep media baru berasal dari kombinasi unik dari media digital dan media tradisional. Kehadiran internet dan peningkatan penggunaan media sosial menandai munculnya media baru. Jandevi (2019) juga menganggap perkembangan ini sebagai akhir dari media massa (juga dikenal sebagai media lama) yang selama ini berfungsi sebagai media utama untuk komunikasi politik di era baru. Pergeseran dari media lama ke media baru adalah fenomena yang disebut sebagai tiga abad komunikasi politik (*third age of political communication*). Pergeseran ini disebabkan oleh jumlah informasi yang besar dan kemampuan akses yang lebih unggul yang ditawarkan oleh media baru (Blumler & Kavanagh, 1999). Setidaknya terdapat tiga masalah utama dalam persebaran informasi di media sosial.

1. Informasi dapat dikatakan sebagai kumpulan data yang bermanfaat bagi penerima.
2. Sulit memilah dan memilih data yang bermanfaat atau tidak di tengah tsunami informasi era digital.
3. Menurut Mumtaz Hussain dkk. (2023) informasi manipulatif di ranah digital dibagi menjadi 3; disinformasi, malinformasi, dan misinformasi.

Oleh karena itu, hasil-hasil pemikiran serta penelitian perlu untuk diwujudkan dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya pelatihan berbentuk *workshop* bagi pemangku kebijakan di Bangkalan. *Workshop* atau pelatihan bagi seluruh kepala Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangkalaan di bawah naungan Dinas Kesehatan Bangkalan. Kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial di lingkungan Dinas Kesehatan Bangkalan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober tahun 2024 di aula Hotel Ningrat Bangkalan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan selama satu hari yaitu tanggal 28 Oktober 2024 di aula Hotel Ningrat Kabupaten Bangkalan. Peserta terdiri atas 18 Kepala Puskemas yang ada di Kabupaten Bangkalan. Bahan dan alat yang digunakan antara lain *handout* ponsel pintar (*smartphone*) masing-masing peserta. *Handout* berisi rangkuman materi tentang problematika informasi publik tentang kesehatan dan cara mengatasinya. Aktivitas kegiatan diawali dengan pemahaman konseptual tentang media

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

sosial dan jenis-jenis informasi normatif dan manipulatif yang tersebar di media sosial.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi merupakan proses pengumpulan data pada subjek sasaran yang melalui penelusuran daring di media sosial akun-akun medis sosial yang dimilik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan beserta jajarannya (seluruh Puskesmas yang ada di Bangkalan). Berdasarkan proses identifikasi masalah diperoleh informasi bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan dan jajaarannya belum memiliki *web* khusus berisi informasi yang dibutuhkan publik yang disediakan oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Akun media sosial yang dimiliki Dinas Kesehatan beserta jajarannya Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pelatihan bagi para pemangku kebijakan di lingkungan Dinas Kesehatan Bangkalan untuk membuat *web* khusus PPID berdasarkan undang-undang keterbukaan informasi publik nomor 14 tahun 2008.

2. *Roadmap* Program

Roadmap program kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan dilakukan seperti menentukan subjek pengabdian kepada masyarakat, analisis masalah dan kebutuhan sasaran pengabdian kepada masyarakat, koordinasi dengan pihak terkait, menentukan metode dan waktu pelaksanaan, dan mempersiapkan bahan dan materi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan memberikan materi konsep media media sosial, langkah-langkah penggunaan media sosial, simulasi dan praktik, serta konsultasi dan evaluasi kegiatan. Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan melalui proses perancangan, pengumpulan dokumen, laporan akhir, dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

a. Persiapan Program

1) Menentukan sasaran kegiatan Menentukan sasaran kegiatan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pelaksana. Melalui penentuan sasaran, pelaksanaan menjadi lebih fokus melakukan proses pengumpulan data awal. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kepala Puskesmas yang ada di Bangkalan.

2) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan data permasalahan guru di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

pengataman daring. Berdasarkan proses pengumpulan data diketahui bahwa permasalahan yang selama ini dialami oleh kepala Puskemas adalah tidak adanya media sosial dan web khusus Puskesmas sehingga informasi tentang kesehatan yang terpercaya belum dapat dinikmati masyarakat Bangkalan.

3) Analisis kebutuhan

Para Kepala Puskesmas membutuhkan media sosial yang mampu memudahkan tenaga kesehatan di Bangkalan dalam memberikan informasi yang kredibel kepada masyarakat.

4) Menentukan metode dan waktu

Metode yang digunakan adalah kegiatan pelatihan dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tanggal 28 Oktober 2024 di aula Hotel Ningrat Kabupaten Bangkalan.

5) Mempersiapkan materi dan materi pelatihan berupa *handout* atau rangkuman materi tentang pengertian, jenis dan fungsi media sosial. Materi pelatihan berupa *handout* atau rangkuman materi tentang pengertian, jenis, dan fungsi media sosial bagi informasi yang kredibel seputar kesehatan. Di samping itu, pelaksana juga membawa ponsel pintar sebagai peraga dalam simulasi pembuatan media sosial berisi informasi tentang kesehatan yang kredibel.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

1) Pemberian materi tentang pengertian media sosoal, jenis media sosial, fungsi media sosial, dan karakterisk media sosial bagi dunia kesehatan.
2) Menjelaskan tahapan-tahapan penggunaan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi seputar kesehatan.
3) Peserta melakukan simulasi dan praktik penggunaan media sosial, dalam simulasi secara bergantian peserta berperan menjadi pengelola atau admin bagi akun media sosial.
4) Setelah melakukan simulasi, peserta melakukan konsultasi dan evaluasi pelaksanaan simulasi untuk mengetahui efektifikas penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi yang terpercaya seputar kesehatan.

c. Pelaporan Program

Pelaporan program pengabdian kepada masyarakat mengikuti sistematika pelaporan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam Menyusun laporan, pelaksana mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pembuat laporan. Langkah selanjutnya menyusun artikel hasil

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan media sosial bagi para kepala Puskesmas yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2024 diikuti oleh 18 orang di aula Hotel Ningrat Bangkalan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk penyampaian pesan seputar kesehatan. Kelebihan media sosial adalah mudah digunakan, dapat menjangkau khlayak ramai dalam waktu singkat, dan menarik. Mengacu pada identifikasi masalah subjek sasaran, maka permasalahan yang dihadapi guru antara lain:

1) informasi kesehatan di media sosial banyak berupa hoaks, 2) seluruh Puskesmas belum optimal menggunakan media sosial, 3) perlu adanya konten yang variatif, dan 4) tidak adanya anggaran untuk media sosial. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti menentukan materi, metode, dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan media sosial bagi kepala Puskesmas di Bangkalan melalui tahapan kegiatan berikut ini:

1. Mengenalkan media sosial

Terdapat beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi terpercaya seputar kesehatan. Media sosial yang dapat digunakan antara lain; Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter. Seluruh peserta pelatihan membuat akun di empat media sosial tersebut sebagai upaya menyampaikan informasi kepada publik secara daring. Informasi yang diunggah pertama-tama adalah profil lembaga (nama Puskemas, alamat, fasilitas kesehatan, layanan kesehatan, dan nomor telepon yang selalu *online*). Setelah profil lembaga sudah tersedia secara mamadai, informasi yang dapat diunggah di media sosial dapat berupa nama-nama tenaga medis yang ada di Puskesmas yang bersangkutan setta informasi layanan lain yang berguna bagi masyarakat. Tahap selanjutnya adalah melatih bagaimana membuat konten yang bervariasi dan menarik minat bagi warganet.

2. Melakukan simulasi dan praktik

Setelah pelaksana memperkenalkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam membuat akun media sosial, peserta diminta untuk melakukan simulasi atau praktik secara bergantian menggunakan media sosial tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

agar peserta memiliki keterampilan dalam menggunakan media sosial bagi petugas kesehatan di seluruh Puskesmas yang ada di Bangkalan. Satu persatu peserta berperan menjadi admin atau pengelola media sosial. Peserta diminta untuk membuka dan memposting informasi seputar profil masing-masing Puskemas. Masing-masing peserta akan mendapat pengalaman bagaimana membuat konten dan mengunggahnya di media sosial.

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan media ular tangga pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran. pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kemudahan bagi guru. Kehadiran media pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media sangat dibutuhkan di sekolah dasar agar mampu menjadi jembatan antara materi pelajaran IPAS yang bersifat informatif dan asbstrak menjadi lebih konkrit. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat dilakukan secara massif, khususnya bagi guru-guru sekolah dasar agar siswa yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkrit menjadi lebih mudah memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Achkasova, V. A., Zhuravleva, N. N., & Babanova, E. A. (2020). Effectiveness of Propaganda Influence: Methodology and Challenges of the Internet Space. In *2020 IEEE Communication Strategies in Digital Society Seminar (ComSDS)*. IEEE. https://doi.org/10.1109/comsds49898.2020.9101283

Afchar, D., Nozick, V., Yamagishi, J., & Echizen, I. (2019). MesoNet: A compact facial video forgery detection network. *10th IEEE International Workshop on Information Forensics and Security, WIFS 2018*. https://doi.org/10.1109/WIFS.2018.8630761

Akbar, M., Suaib, M., & Hussain, M. S. (2022). Analysis of Deep-Fake Technology Impacting Digital World Credibility: A Comprehensive Literature Review. *International Journal of Computer and Information Technology(2279-0764)*, *11*(2). https://doi.org/10.24203/ijcit.v11i2.282

Akmal, S., Jarjani, J., & Farida, I. (2020). The Discourse of Propaganda in Traveloka's YouTube Advertising Videos. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, *5*(1). https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i1.235

Aliansyah, M. A. (2014). *Perang Meme Saat Pilpres 2014*. https://www.merdeka.com/peristiwa/perang-meme-saat-pilpres-2014.html

Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

media and fake news in the 2016 election. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 31, Issue 2). https://doi.org/10.1257/jep.31.2.211

Amanatus Sholihah. (2023). BUZZER: POLITIC'S INTEREST AND MASLAHAH. *Politea : Jurnal Politik Islam*, *5*(2). https://doi.org/10.20414/politea.v5i2.5382

Amankwah dan Mbatha. (2019). *Unlocking the Potential of New Media Technologies for Political Communication about Elections in Ghana Adwoa Sikayena Amankwah & Blessing Mbatha*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/336699287_Unlocking_the_Potential_of_New_Media_Technologies_for_Political_Communication_about_Elections_in_Ghana_Adwoa_Sikayena_Amankwah_Blessing_Mbatha

Amir Effendi Siregar, Rahayu, P. R., & Adiputra, W. M. (2014). Menakar Independensi dan Netralitas Jurnalisme dan Media di Indonesia dalam Buku Mengungkap Independensi Media. *Jurnal Dewan Pers*, *9*, 3–39.

Ananta, W. (2014). *2 Capres Saling Klaim Kemenangan, Perludem; Perlu Diwaspadai*. 2 Capres Saling Klaim Kemenangan, Perludem; Perlu Diwaspadai

Annur. (2023). *Media Sosial, Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/30/media-sosial-sumber-informasi-utama-masyarakat-indonesia

Apuke, O. D. (2018). THE ROLE OF SOCIAL MEDIA AND COMPUTATIONAL PROPAGANDA IN POLITICAL CAMPAIGN COMMUNICATION. In *Journal of Language and Communication* (Vol. 5, Issue 2).

Ardhi, S. (2023). *Pandangan Pakar UGM Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-cawapres*. Ugm.Ac.Id. https://ugm.ac.id/id/berita/pandangan-pakar-ugm-terkait-putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres/

Arianto, B. (2020). Salah Kaprah Ihwal Buzzer: Analisis Percakapan Warganet di Media Sosial. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*, 1–20. https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7287

Arianto, B. (2022). KONTESTASI BUZZER POLITIK DALAM LANGGAM POLITIK DIGITAL. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2). https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.77

Arif, A. (2024). *Urgensi Literasi Digital, Menangkal Hoax dalam Era Disrupsi*. Rri.Co.Id. https://www.rri.co.id/batam/iptek/544739/urgensi-literasi-digital-menangkal-hoax-dalam-era-disrupsi

Aro, J. (2016). The Cyberspace War: Propaganda and Trolling as Warfare Tools. *European View*, *15*(1). https://doi.org/10.1007/s12290-016-0395-5

Ashish Ransom, S. S. (2023). Ethical & Legal Implications of Deep Fake Technology: A Global Overview. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, *11*(1).

e- ISSN 2614-1450/p- ISSN 2615-7276
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI BANGKALAN
Volume 7 Nomor 2 2024

https://doi.org/10.52783/cienceng.v11i1.398

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Internet Indonesia*. https://survei.apjii.or.id/survei/

Assisi, C. (2015). *How to buy friends and influence people*. https://www.livemint.com/Sundayapp/DgetmXH0XQxrb6nuG7nuCL/How-to-buy-friends-and-influence-people.html